

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan laju pembangunan dewasa ini yang menyangkut dari semua bidang diantaranya bidang perekonomian dan industri dengan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga menuntut masyarakat yang pada gilirannya menjadikan tenaga kerja ahli dan terampil serta memiliki watak kepribadian yang tangguh. Tenaga-tenaga kerja dalam berbagai bidang tersebut tidak hanya harus mampu melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaannya, tetapi juga sangat diharapkan mampu memperluas atau menciptakan lapangan kerja baru.

Kegiatan pembangunan tanpa mendayagunakan tenaga-tenaga yang terampil akan menyebabkan pelaksanaan kerja kurang efisien dan kurang atau tidak produktif. Dengan demikian, terjadi hambatan atas kelancaran pekerjaan dan mutu hasil pekerjaan tetap rendah. Pada kenyataan sekarang ini membuktikan bahwa dunia pendidikan berkaitan erat dengan dunia industri, maka dalam perkembangan lebih lanjut keterkaitan antara dunia pendidikan semakin dirasakan.

Konsep Pendidikan Nasional dewasa ini mengacu kepada penyiapan tenaga kerja siap pakai. Tenaga kerja lulusan lembaga pendidikan formal maupun non-formal harus siap ditempatkan dalam lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bidang atau jenjang pendidikannya. Manusia di dalam hidupnya pasti selalu berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu cara pemenuhan

kebutuhan hidup yaitu harus didasari dengan pendidikan formal. Pendidikan dituntut untuk mampu menyikapi tenaga kerja yang terampil guna memenuhi tuntutan kebutuhan tenaga kerja. Di dalam Ketetapan MPR NO IV/MPR/78 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (1993), tertuang rumusan tujuan Pendidikan Nasional, yang berbunyi Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, mempererat keperibadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Jenis pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Kenyataan bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) banyak diterima langsung sebagai tenaga kerja yang dikarenakan mereka telah memiliki keahlian khusus dibandingkan dengan tamatan SLTA lainnya. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu sub sistem pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam fungsi menyiapkan tenaga kerja yang terampil. Hal ini dapat dilihat dari tujuan SMK sebagai bagian dari pendidikan menengah dalam sistem pendidikan Nasional (Depdikbud, 1997) yang meliputi:

1. Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta pengembangan sikap profesional.
2. Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, maupun berkopetensi dan mampu mengembangkan diri .

3. Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan dunia industri pada saat ini dan pada saat yang akan datang.
4. Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Agar pendidikan dapat berperan mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas terdapat tiga unsur yang sangat menentukan dalam proses pendidikan dan materi pengajaran yaitu siswa, guru dan kurikulum yang digunakan. Tercapainya tujuan pendidikan dan pengajaran sangat tergantung kepada menyatunya peranan ketiga unsur tersebut yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap mutu lulusan yang akan dihasilkan.

Indikator kualitas lembaga pendidikan sendiri dapat dilihat dari banyaknya lulusan yang dapat bekerja di dunia usaha dan dunia industri serta waktu yang relatif pendek untuk mendapatkan pekerjaan. Untuk meningkatkan kesiapan anak didik dalam memasuki dunia kerja tersebut, mereka harus mengikuti latihan dan mempunyai pengalaman yang berorientasi langsung dengan tuntutan lapangan kerja. Pendekatan terhadap peningkatan kesiapan anak didik dalam memasuki dunia kerja tersebut dilaksanakan melalui Praktek Kerja Industri (Prakerin), dimana siswa belajar di dunia usaha maupun dunia industri yang telah ditentukan.

SMK Negeri 1 Jambi adalah salah satu SMK yang mempunyai 4 (empat) jurusan di dalamnya, salah satu jurusannya adalah Administrasi Perkantoran. Materi yang diajarkan mengacu pada kurikulum yang disesuaikan dengan tuntutan lapangan kerja, dalam bentuk teoritis maupun praktek sehingga dapat digunakan sebagai modal siswa setelah lulus nantinya. Penulis melihat kunci utama dalam

kesiapan memasuki dunia kerja adalah minat kerja dan kemampuan akademis seseorang, maka sudah seharusnya siswa memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja.

Namun kenyataan yang penulis lihat di lapangan, belum seluruh siswa SMKN 1 Jambi Jurusan Administrasi Perkantoran menerapkan kompetensi yang mereka pelajari di sekolah pada tempat kerja praktek. Masih kurangnya kemampuan akademis dan minat siswa untuk mendapatkan pekerjaan setelah tamat nantinya, hal ini terlihat dari fenomena-fenomena yang ada yaitu, masih banyaknya siswa yang praktek terkesan hanya sekedar praktek saja, mereka memiliki waktu luang untuk bersenda gurau dengan yang lain dan bila diberikan pekerjaan oleh instruktur baru mereka bekerja, itupun sifatnya tinggal mendikte apa yang telah dibuat oleh instruktur sedangkan penerapan kompetensi yang seharusnya mereka terapkan jarang sekali dipraktekkan sehingga penyerapan ilmu baru selama prakerin tidak terpenuhi seraca utuh.

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian di SMK.N 1 Kota Jambi bahwa pelaksanaan praktek kerja industri dari segi penerapan kompetensi oleh siswa pada dunia kerja atau instansi kurang teralisasi dengan baik. Masih ditemui di lapangan siswa-siswa tidak bisa atau mengerti pengoperasian alat-alat kantor meskipun sudah dipelajari di sekolah misalnya mengoperasikan komputer, mesin tik, faximile, membuat surat, telepon, serta cara mengarsip sehingga merasa canggung dalam melaksanakan magang. Sebenarnya seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan di sekolah yang telah diaplikasikanya di perusahaan pasangan dapat dilihat dari nilai rata-rata.

Dari data yang di dapat di lapangan dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi untuk pengetahuan siswa hanya sebesar 78, angka ini termasuk dalam kriteria baik. Sedangkan untuk keterampilan siswa rata-rata tertinggi adalah 82 dan penilaian untuk sikap rata-rata tertinggi sebesar 80 keduanya termasuk dalam kriteria baik yang mana kriteria tersebut ditentukan oleh pihak sekolah. Hal ini memperlihatkan sebagian siswa SMKN 1 Jambi sangat antusias program Prakerin yang diselenggarakan pihak sekolah.

Kurangnya kepercayaan dunia usaha atau dunia industri memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan praktek sebagaimana mestinya, dapat dilihat dari pekerjaan yang diberikan dunia usaha atau dunia industri kepada siswa adalah pekerjaan yang menurut mereka tidak akan menimbulkan dampak yang berpengaruh terhadap perusahaan atau instansi jika terjadi kesalahan pada pekerjaan yang mereka berikan seperti mempotokopi, mengetik kwitansi, menstempel surat dan pekerjaan lain yang sejenis bahkan ada peserta praktek kerja industri yang tidak mengerjakan pekerjaan dalam waktu satu hari. Hal ini dikarenakan perusahaan atau instansi masih ragu dengan kemampuan yang dimiliki peserta praktek kerja industri.

Masih ada siswa yang mempunyai kemampuan akademis yang rendah ini terlihat dari nilai rata-rata kolektif hasil ujian kejuruan siswa kelas III jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Jambi, ternyata masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan belajar. *Sumber : SMK Negeri 1 Jambi Jurusan Administrasi Perkantoran.* Berdasarkan dari sumber, terlihat bahwa kemampuan akademis siswa masih rendah ini terlihat dari kriteria ketuntasan

minimal belum sesuai dengan yang diharapkan karena masih ada siswa yang belum mencapai standar kelulusan di kelas XII AP I yaitu sebanyak 10 orang dengan persentase sebesar 24,39% dan di kelas XII AP II sebanyak 11 orang dengan persentase sebesar 26,19%, sedangkan di kelas XII AP III sebanyak 7 orang siswa dengan persentase sebesar 16,67% sehingga faktor ini bisa menimbulkan kesiapan siswa memasuki dunia kerja kurang karena mereka berfikir mereka tidak akan mampu memasuki dunia kerja karena kemampuan akademis mereka yang rendah.

Dengan latar belakang masalah di atas dan ditunjang dengan fenomena yang ada maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Kontribusi Prakerin Dan Kemampuan Akademis Terhadap Persepsi Siswa Tentang Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas III Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Jambi”**

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar kontribusi Prakerin terhadap persepsi siswa tentang kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas III jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Jambi?
2. Seberapa besar kontribusi kemampuan akademis terhadap persepsi siswa tentang kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas III jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 jambi?

3. Seberapa besar kontribusi Prakerin dan kemampuan akademis berpengaruh terhadap persepsi siswa tentang kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas III jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan maksud judul di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui kontribusi Prakerin terhadap persepsi siswa tentang kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas III jurusan.Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi.
2. Mengetahui kontribusi kemampuan akademis terhadap persepsi siswa tentang kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas III jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi.
3. Mengetahui kontribusi antara Prakerin dan kemampuan akademis secara bersama-sama terhadap persepsi siswa tentang kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas III jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Kota Jambi.

1.4 Batasan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut mengenai kontribusi prakerin dan kemampuan akademis terhadap persepsi siswa tentang kesiapan memasuki dunia kerja siswa kelas 3 administrasi perkantoran SMK N 1 Kota Jambi. Adapun penjelasan dari istilah tersebut sebagai berikut:

1. Responden dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas III administrasi perkantoran SMK N 1 Kota Jambi.
2. Prakerin (praktek kerja industri) yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah melihat apa saja yang di laksanakan oleh siswa dalam praktek kerja industri dan bagaimana hasil dari prakerin itu sendiri yang dijalankan oleh siswa selama 3 bulan.
3. Kamampuan akademis yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah bagaimana perepsi siswa menghadapi ulangan harian,khususnya pada mata pelajaran produktif dari jurusan administrasi perkantoran, yaitu :
mengoperasikan aplikasi persentasi, mengelola sistem kearsiapan, memproses perjalanan bisnis, mengelola pertemuan / rapat, mengelola dana kas kecil, mengelola data/ informasi di tempat kerja, mengaplikasikan administrasi perkantoran di tempat kerja dan mengoperasikan telepon.
4. Kesiapan memasuki dunia kerja yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah melihat bagaimana kesiapan siswa itu sendiri untuk memasuki dunia kerja setelah melakukan prakerin (peraktek kerja industri). Apakah mereka telah siap untuk langsung terjun ke dunia industri setelah tamat sekolah ataupun ingin melanjutkan ke universitas.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi program strata satu (S1) Prodi Administrasi Pendidikan pada Universitas Negeri Jambi.
2. Sebagai bahan masukan terhadap SMK Negeri 1 Kota Jambi dalam meningkatkan kualitas lulusannya.
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi siswa untuk mempersiapkan dirinya memasuki dunia kerja.
4. Bagi peneliti lebih lanjut yang meneliti tentang kesiapan memasuki dunia kerja.

1.6 Definisi Istilah

a. Prakerin

Prakerin merupakan program bersama SMK dengan dunia usaha dan dunia industri yang merupakan keseluruhan program sekolah, dimulai dari penerimaan siswa baru sampai menghasilkan dan memasarkan tamatan yang terorganisir dari majelis sekolah. Melalui Prakerin ini pihak Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berharap siswa/siswi bisa mempraktekan teori yang telah mereka kerjakan di sekolah.

b. Kemampuan Akademis

Kemampuan akademis siswa adalah gambaran tingkat pengetahuan atau kemampuan siswa terhadap suatu materi pembelajaran yang sudah dipelajari dan dapat digunakan sebagai bekal atau modal untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dan kompleks lagi, yang diukur dengan nilai atau hasil belajar.

c. Kesiapan memasuki dunia kerja

Kesiapan memasuki dunia kerja merupakan sikap individu yang telah siap, matang, dan terampil untuk menghadapi suatu kegiatan yang memerlukan suatu pengetahuan khusus yang dapat dilihat dari bagaimana pengetahuan teorinya, keterampilan teknik serta sikapnya yang dilaksanakan sungguh-sungguh dan dapat mendatangkan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain, baik itu berupa kepuasan, upah dan sebagainya.

